

DIFFERENCES IN STUDENT INTEREST AND LEARNING OUTCOMES THROUGH THE USE OF VIDEO TUTORIAL TABLE SET-UP LEARNING MEDIA IN SMK WIRA HARAPAN

PERBEDAAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL TABLE SET-UP DI SMK WIRA HARAPAN

Dewa Ayu Mirah Syahrani¹, Putu Andyka Putra Gotama^{2*}, I Wayan Suryanto³

Program Studi Pendidikan kesejahteraan Keluarga, Universitas Dhyana Pura,
Bali, Indonesia

(*) Corresponding Author: andykaputragotama@undhirabali.ac.id

Article info

Keywords:

*Learning Interest,
Learning Outcomes,
and Video Tutorial
Learning Media*

Abstract

This study aims to determine the differences in student interest and learning outcomes through the use of video tutorial table set-up learning media at SMK Wira Harapan. The type of research is an experimental type of nonequivalent control group design conducted on students of class XI Culinary 1 and XI Culinary 2 at SMK Wira Harapan. The sampling technique used purposive sampling. The number of respondents was 42 students. Data collected using observation, questionnaire, action test, and documentation methods. The analysis technique used in this research was conducted with Independent sample t-test. The results showed that there was an increase in the pretest of the experimental class where the average interest in learning was 86.00 and in the posttest after getting treatment was obtained at 101.24. Meanwhile, in the control class pretest where the average interest in learning was 86.67 and in the posttest without being given treatment was only obtained at 91.90. From the results of these measurements there was an increase in the experimental class score of 15.24 and the control class by 5.23. In the experimental class pretest, the average learning outcome was 75.24 and in the posttest after receiving treatment, it was obtained at 90.00. Meanwhile, in the control class pretest learning outcomes obtained an average of 76.19 and in the posttest without being given treatment only obtained 78.81. From the results of these measurements there was an increase in the experimental class score of 14.76 and the control class of 2.62. The results of the independent sample t-test test comparing the posttest of learning interest show that there is a significant difference with a significance of 0.000 <0.05 and learning outcomes show that there is a significant difference with a significance of 0.000 <0.05.

Kata kunci:

Minat Belajar, Hasil Belajar, dan Media Pembelajaran Video Tutorial

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan minat dan hasil belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran video tutorial *table set-up* di SMK Wira Harapan. Jenis penelitian adalah eksperimen jenis *nonequivalent control group design* yang dilakukan pada siswa kelas XI Kuliner 1 dan XI Kuliner 2 di SMK Wira Harapan. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Jumlah responden 42 siswa. Data yang dikumpulkan menggunakan metode observasi, angket, tes perbuatan, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pada *pretest* kelas eksperimen yang mana rerata minat belajar sebesar 86.00 dan pada *posttest* setelah mendapatkan perlakuan diperoleh sebesar 101.24. Sedangkan, pada *pretest* kelas kontrol yang mana rerata minat belajar sebesar 86.67 dan pada *posttest* tanpa diberikan perlakuan hanya diperoleh sebesar 91.90. Dari hasil pengukuran tersebut terdapat peningkatan skor kelas eksperimen sebesar 15.24 dan kelas kontrol sebesar 5.23. Pada *pretest* kelas eksperimen yang mana rerata hasil belajar sebesar 75.24 dan pada *posttest* setelah mendapatkan perlakuan diperoleh sebesar 90.00. Sedangkan, pada kelas kontrol *pretest* hasil belajar diperoleh rerata sebesar 76.19 dan pada *posttest* tanpa diberikan perlakuan hanya diperoleh sebesar 78.81. Dari hasil pengukuran tersebut terdapat peningkatan skor kelas eksperimen sebesar 14.76 dan kelas kontrol sebesar 2.62. Hasil uji *independent sample t-test* yang membandingkan *posttest* minat belajar menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dengan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dan hasil belajar menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dengan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$.

PENDAHULUAN

Saat ini, Indonesia sedang membangun untuk mencapai tujuan nasionalnya, termasuk dalam bidang pendidikan. UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS menjelaskan bahwa pendidikan formal, nonformal, dan informal memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan formal terdiri dari Pendidikan Dasar, Menengah, dan Tinggi. SMK Wira Harapan, sekolah kejuruan di bidang pariwisata, memiliki program keahlian Kuliner dengan berbagai mata pelajaran produktif, termasuk Tata Hidang. Mata pelajaran ini sangat penting untuk mendukung kompetensi siswa dalam praktik kerja lapangan atau bekerja di industri pariwisata.

Namun, minat belajar siswa rendah karena metode pembelajaran yang monoton. Observasi menunjukkan banyak siswa belum mencapai hasil belajar sesuai KBM. Media pembelajaran yang lebih efektif diperlukan, seperti video tutorial. Menurut Adiar (2020), video tutorial adalah panduan yang dikemas dalam bentuk video, efektif untuk zaman ini. Video tutorial membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan menarik perhatian mereka.

Penggunaan video tutorial diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Kelemahan metode saat ini adalah siswa kurang bersemangat dan kurang tertarik. Dengan video tutorial, siswa dapat melihat langkah-langkah secara detail dan mengulang pemutaran video untuk pemahaman yang lebih baik. Video tutorial dapat didistribusikan kepada siswa untuk dipelajari secara mandiri.

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang diangkat. Pertama, Penelitian ini dilakukan oleh (Nurhidayati, 2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Media Pembelajaran Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Pembuatan

Hiasan Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Tebing Tinggi”. Perbedaan penelitian ini yaitu pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sedangkan peneliti menggunakan purposive sampling dan teknik pengumpulan data menggunakan lembar pengamatan sedangkan peneliti menggunakan observasi, angket, tes perbuatan, dan dokumentasi. Kedua, Penelitian ini dilakukan oleh (Susanti et al., 2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Media Pembelajaran Video Tutorial Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Mesin di SMK Negeri 5 Padang”. Perbedaan penelitian ini yaitu pada penelitian ini hanya menggunakan satu variabel sedangkan peneliti menggunakan dua variabel serta pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan tes sedangkan peneliti menggunakan observasi, angket, tes perbuatan, dan dokumentasi.

Berdasarkan permasalahan di atas terlihat bahwa minat dan hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dan saling berhubungan dengan proses pembelajaran. Berkaitan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan minat dan hasil belajar melalui penggunaan media pembelajaran video tutorial. Untuk itu, diadakan penelitian dengan judul “Perbedaan Minat dan Hasil Belajar Siswa melalui Penggunaan Media Pembelajaran Video Tutorial Table Set-Up di SMK Wira Harapan”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimental design*). Desain penelitian eksperimen ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Berdasarkan desain tersebut, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Langkah kedua adalah memberikan pretest (tes awal) yang sama pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian diberikan perlakuan yang berbeda, yaitu pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran video tutorial dan pembelajaran konvensional. Setelah itu kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan posttest (tes akhir) yang sama. Desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*.

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Keterangan :

Q1 : *Pretest* kelompok yang mendapatkan *treatment*

Q2 : *Posttest* kelompok yang mendapatkan *treatment*

Q3 : *Pretest* kelompok yang tidak mendapatkan *treatment*

Q4 : *Posttest* kelompok yang tidak mendapatkan *treatment*

X : *Treatment* yang diberikan, yaitu media pembelajaran video tutorial

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan atau hasil perlakuan yang diberikan. Eksperimen dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh X (Media Pembelajaran Video Tutorial) terhadap Y (Minat belajar dan hasil belajar) seberapa besar pengaruh X terhadap Y tergantung pada kecermatan pada saat penelitian.

1) Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data pada penelitiannya. Sesuai dengan indikator variabel yang telah ditentukan, jenis data yang diambil, sumber data, dan sampel yang telah ditetapkan.

Terdapat empat metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, diantaranya adalah metode observasi, metode angket, metode tes perbuatan, dan metode dokumentasi.

2) Teknik Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang menganalisis data berupa angka-angka dan pengolahannya menggunakan SPSS. Pengujian yang digunakan yaitu uji instrumen, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis yang akan dijabarkan sebagai berikut.

(1) Uji Instrumen

Dalam penelitian ini uji instrumen digunakan untuk menguji angket minat belajar pada penelitian. Uji instrument dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas yang akan dijabarkan sebagai berikut.

(a) Uji Validitas

Menurut (Arif, 2023) menyatakan bahwa uji validitas adalah uji yang tujuannya untuk mengetahui apakah suatu alat ukur itu valid atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud di sini adalah pertanyaan angket, suatu survei dianggap valid jika pernyataan dalam kuesioner dapat mengatakan sesuatu yang diukur oleh angket tersebut. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan item dalam kuesioner variabel. Pengujian dilakukan dengan menggunakan r hitung dengan r tabel dan nilai signifikansi (Sig) dengan kriteria sebagai berikut.

- Jika nilai r hitung $> r$ tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka item dikatakan valid.
 - Jika nilai r hitung $< r$ tabel dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka item dikatakan tidak valid.
- Pada signifikansi 5% pada distribusi nilai r tabel statistik, maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,444.

Menurut (Arsi, 2021) menyatakan bahwa langkah – langkah pengujian validitas dengan SPSS adalah sebagai berikut.

- Buka aplikasi SPSS, masukkan data pada data view.
- Klik *Analyze -> Correlate -> Bivariate*.
- Masukan seluruh item ke *variables*.
- Klik Ok.

(b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sesuatu yang dapat dipercaya atau suatu keadaan yang dapat dipercaya, uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui konsistensi kuesioner yang digunakan oleh peneliti meskipun dilakukan pengulangan berkali-kali dengan menggunakan angket dan kuesioner yang sama. *Cronbach's Alpha* merupakan alat ukur yang dibuat peneliti dengan menggunakan aplikasi komputer SPSS, Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan kriteria sebagai berikut.

- Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka item yang valid dikatakan reliabel.
- Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka item yang valid dikatakan tidak reliabel.

Menurut (Arsi, 2021) menyatakan bahwa langkah – langkah pengujian reliabilitas dengan SPSS adalah sebagai berikut.

- Buka aplikasi SPSS, masukkan data pada data view.
- Klik *Analyze -> Scale -> Reliability Analysis*.
- Masukan seluruh item variabel X ke *items*.
- Pastikan pada model terpilih *Alpha*.
- Klik Ok.

(2) Uji Prasyarat analisis

Uji prasyarat analisis merupakan konsep dasar untuk menetapkan statistik uji mana yang diperlukan, apakah uji menggunakan statistik parametrik atau non parametrik. Dalam penelitian ini uji prasyarat analisis dapat dibedakan atas beberapa jenis, yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas data. Adapun definisi dari uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

(a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah data yang diamati memiliki distribusi normal atau tidak.

Statistik parametrik dapat digunakan apabila sebuah data lolos uji normalitas dan ini berdistribusi normal, dalam hal ini peneliti akan menggunakan aplikasi SPSS dengan metode *Saphiro-Wilk test*. Metode shapiro wilk adalah metode uji normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil.

Berikut ini adalah prosedur dalam melakukan uji shapiro-wilk untuk mengidentifikasi kenormalan data.

- Tentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.
Ho : Populasi mengikuti distribusi normal
Ha : Populasi tidak mengikuti distribusi normal
- Menentukan tingkat signifikansi (α)
- Data diurutkan dari terkecil hingga terbesar dan dibagi menjadi dua kelompok untuk di konversi dalam shapiro wilks.
- Menghitung statistik uji shapiro-wilks.

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (x_{n-i+1} - x_i) \right]^2$$

Keterangan.

D = Berdasarkan rumus di bawah

a_i = Koefisien test shapiro wilk

x_{n-i+1} = Angka ke n – i + 1

x_i = Angka ke i

$$D = \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2$$

Keterangan.

x_i = Angka ke i

$\bar{x}$ = Rata – rata data.

- Menentukan signifikansi uji.

Untuk menentukan signifikansi uji kita gunakan tabel shapiro wilk untuk dilihat posisi nilai probabilitasnya (p). Jika $p \geq \alpha$. maka terima hipotesis nol H_0 . Sebaliknya, jika $p \leq \alpha$ maka tolak hipotesis nol H_0 .

(b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah dua kelompok sampel memiliki varians yang sama. Uji ini dilakukan sebagai syarat dalam analisis *independent sample t-test*.

Dalam penelitian ini, uji homogenitas menggunakan Uji Levene. Perhitungan uji Homogenitas dengan uji Levene dilakukan menggunakan *software SPSS*. Uji homogenitas dilakukan dengan *Uji Levene* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. pengambilan keputusan uji homogenitas pada SPSS jika nilai signifikansi > 0.05 maka data homogen dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dinyatakan tidak homogen. Berikut rumus uji homogenitas menggunakan *uji levene*.

$$W = \frac{(n-k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z}_{..})^2}{(k-1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Keterangan.

n = jumlah observasi

k = banyaknya kelompok

Z_{ij} = $|Y_{ij} - \bar{Y}_i|$

$\bar{Y}_i$ = rata-rata kelompok ke i

$\bar{Z}_i$ = rata-rata kelompok Z_i .

$\bar{Z}_{..}$ = rata-rata menyeluruh dari $\bar{Z}_i$

(3) Uji Hipotesis

Analisis yang digunakan untuk uji hipotesis penelitian ini yaitu uji beda atau uji T. Uji T yang digunakan yaitu Uji *Independent Sample T-Test*. *Independent Sample T-Test* digunakan untuk menguji beda rata-rata dari dua kelompok sample yang saling bebas atau dua kelompok sample yang tidak berhubungan. Prinsip pengujian uji ini adalah melihat perbedaan variasi kedua kelompok data, sehingga sebelum dilakukan pengujian, terlebih dahulu harus diketahui apakah variannya sama (*equal variance*) atau variannya berbeda (*unequal variance*).

Pengujian statistik t atau t-test ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$) yang mana penerimaan atau penolakan uji hipotesis ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut.

- Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti, secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Rumus Uji T :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

$\bar{X}_1$	= Rata – rata sampel 1
$\bar{X}_2$	= Rata – rata sampel 2
n_1	= Jumlah sampel 1
n_2	= Jumlah sampel 2
s_1	= Simpangan baku sampel 1
s_2	= Simpangan baku sampel 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

1). Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan keseluruhan data hasil penelitian *pretest* dan *posttest* pada variabel minat dan hasil belajar peserta didik yang akan dibahas dan disajikan sebagai berikut.

(1) Data Minat Belajar Peserta Didik

Berikut ini data minat belajar peserta didik kelas eksperimen yang tersaji pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1 Hasil Penelitian Minat Belajar Peserta Didik
XI Kuliner 1 (Kelas Eksperimen)**

No	Keterangan	Minat Belajar		Peningkatan
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1	Rata-rata	86.00	101.24	15.24
2	Nilai tertinggi	99	122	23
3	Nilai terendah	80	91	11
4	Rentang data	19	31	12

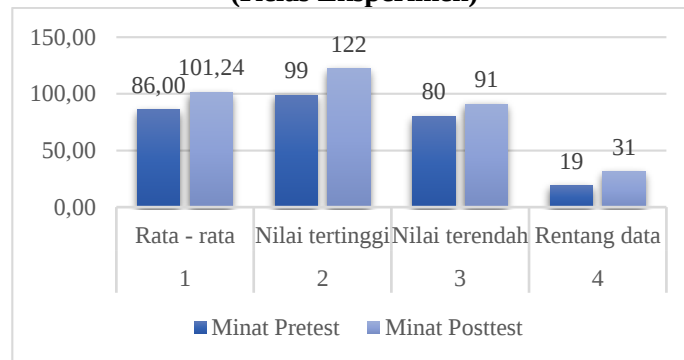
(Sumber: Data hasil penelitian, 2024)

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan terdapat perbedaan hasil penelitian pada *pretest* dan *posttest* minat belajar peserta didik yang mengalami peningkatan setelah diterapkannya media pembelajaran video tutorial. Pada *pretest* nilai rata-rata menunjukkan hasil 86.00, nilai tertinggi adalah 99, dan nilai terendah adalah 80, sedangkan pada *posttest* semua nilai mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata menunjukkan hasil 101.24, nilai tertinggi adalah 122, dan nilai terendah adalah 91. Rentang data minat peserta didik pada penelitian ini juga menunjukkan perbedaan yaitu pada *pretest* sebesar 19 dan *posttest* sebesar 31. Peningkatan rata-rata minat belajar mengalami peningkatan skor sebesar 15.24, peningkatan nilai tertinggi sebesar 23, peningkatan nilai terendah sebesar 11, dan peningkatan rentang data sebesar 12.

Terdapat perbedaan rata-rata dan nilai persentase dari hasil *pretest-posttest* minat belajart per indikatornya, yang mana pada *pretest* minat memperoleh rata-rata sebesar 3.45 dan efektifitas sebesar 69% dengan kategori cukup. Sedangkan, pada *posttest* minat belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkannya media pembelajaran video tutorial yang mana memperoleh rata - rata sebesar 4.07 dan efektifitas sebesar 81% dengan kategori baik. Rata-rata minat dari hasil *pretest-posttest* peserta didik mengalami peningkatan skor sebesar 12%.

Berikut ini perbandingan minat belajar pada *pretest* dan *posttest* peserta didik yang tersaji pada gambar 1 di bawah ini.

Gambar 1 Perbandingan Minat Belajar Peserta Didik XI Kuliner 1 (Kelas Eksperimen)



(Sumber: Data hasil penelitian, 2024)

Berikut ini data minat belajar peserta didik kelas kontrol yang tersaji pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Hasil Penelitian Minat Belajar Peserta Didik XI Kuliner 2 (Kelas Kontrol)

No	Keterangan	Minat Belajar		Peningkatan
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1	Rata-rata	86.67	91.90	5.23
2	Nilai tertinggi	98	106	8
3	Nilai terendah	80	80	0
4	Rentang data	18	26	8

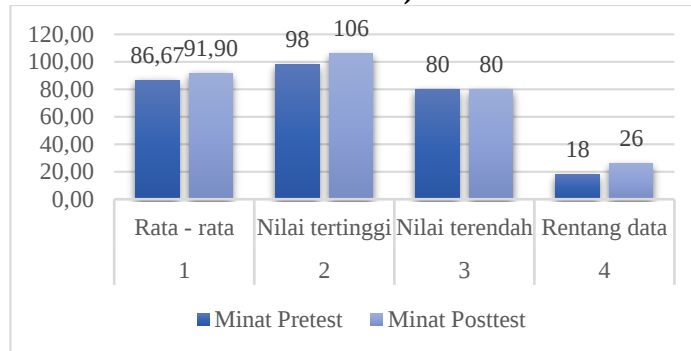
(Sumber: Data hasil penelitian, 2024)

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan terdapat perbedaan hasil penelitian pada *pretest* dan *posttest*. Pada *pretest* nilai rata-rata menunjukkan hasil 86.67, nilai tertinggi adalah 98, dan nilai terendah adalah 80, sedangkan pada *posttest* nilai mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata menunjukkan hasil 91.90, nilai tertinggi adalah 106, dan nilai terendah adalah 80. Rentang data minat peserta didik pada penelitian ini juga menunjukkan perbedaan yaitu pada *pretest* sebesar 18 dan *posttest* sebesar 26. Peningkatan rata-rata minat belajar dari hasil *pretest-posttest* peserta didik mengalami peningkatan skor sebesar 5.23, peningkatan nilai tertinggi sebesar 8, peningkatan nilai terendah sebesar 0, dan peningkatan rentang data sebesar 8.

Terdapat perbedaan rata-rata dan nilai persentase dari hasil *pretest-posttest* minat per indikatornya, yang mana pada *pretest* minat memperoleh rata-rata sebesar 3.49 dan efektifitas sebesar 70% dengan kategori baik. Sedangkan, pada *posttest* minat peserta didik mengalami peningkatan tanpa diterapkannya media pembelajaran video tutorial yang mana memperoleh rata - rata sebesar 3.69 dan efektifitas sebesar 74% dengan kategori baik. Rata-rata minat dari hasil *pretest-posttest* peserta didik hanya mengalami peningkatan skor sebesar 4%.

Berikut ini perbandingan minat belajar pada *pretest* dan *posttest* peserta didik yang tersaji pada gambar 2 di bawah ini.

Gambar 2 Perbandingan Minat Belajar Peserta Didik XI Kuliner 2 (Kelas Kontrol)



(Sumber: Data hasil penelitian, 2024)

Berdasarkan pada tabel 1 data penilaian hasil penelitian menunjukkan rata-rata dan efektifitas dari hasil *pretest-posttest* minat belajar pada kelas eksperimen, yang mana pada *pretest* minat belajar memperoleh rata-rata sebesar 3.45 dan efektifitas sebesar 69% dengan kategori cukup. Pada *posttest* minat belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkannya media pembelajaran video tutorial yang mana memperoleh rata - rata sebesar 4.07 dan efektifitas sebesar 81% dengan kategori baik. Rata-rata minat belajar dari hasil *pretest-posttest* peserta didik mengalami peningkatan skor sebesar 12%. Sedangkan pada tabel 2 rata-rata dan efektifitas dari hasil *pretest-posttest* minat belajar pada kelas kontrol, yang mana pada *pretest* minat belajar memperoleh rata-rata sebesar 3.49 dan efektifitas sebesar 70% dengan kategori baik. Pada *posttest* minat belajar peserta didik mengalami peningkatan tanpa diterapkannya media pembelajaran video tutorial yang mana memperoleh rata - rata sebesar 3.69 dan efektifitas sebesar 74% dengan kategori baik. Rata-rata minat dari hasil *pretest-posttest* peserta didik hanya mengalami peningkatan skor sebesar 4%.

Selisih peningkatan minat pada pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran video tutorial lebih besar daripada selisih peningkatan pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran video tutorial ($12\% > 4\%$).

(2) Data Hasil Belajar Peserta Didik

Berikut ini data hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang tersaji pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Hasil Penelitian Hasil Belajar Peserta Didik XI Kuliner 1 (Kelas Eksperimen)

No	Keterangan	Hasil Belajar		Peningkatan
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1	Rata-rata	75.24	90.00	14.76
2	Nilai tertinggi	90	100	10
3	Nilai terendah	60	80	20
4	Rentang data	30	20	10

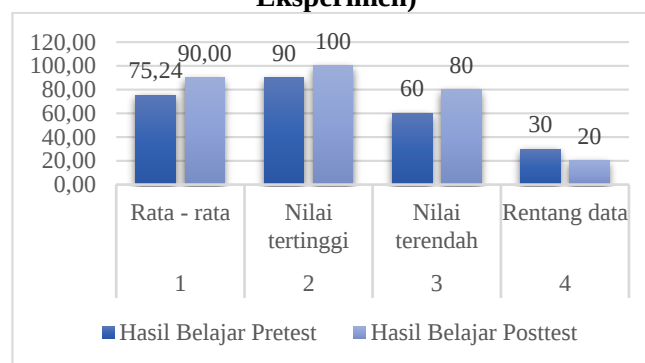
(Sumber: Data hasil penelitian, 2024)

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan terdapat perbedaan hasil penelitian pada *pretest* dan *posttest* hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan setelah diterapkannya media pembelajaran video tutorial. Pada *pretest* nilai rata-rata menunjukkan hasil 75.24, nilai tertinggi adalah 90, dan nilai terendah adalah 60, sedangkan pada *posttest* semua nilai mengalami peningkatan yaitu nilai

rata-rata menunjukkan hasil 90.00, nilai tertinggi adalah 100, dan nilai terendah adalah 80. Rentang data hasil belajar peserta didik pada penelitian ini juga menunjukkan perbedaan yaitu pada *pretest* sebesar 30 dan *posttest* sebesar 20. Peningkatan rata-rata hasil belajar dari hasil *pretest-posttest* peserta didik mengalami peningkatan skor sebesar 14.76, peningkatan nilai tertinggi sebesar 10, peningkatan nilai terendah sebesar 20, dan peningkatan rentang data sebesar 10. Menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata dan efektifitas dari hasil *pretest-posttest* hasil belajar per indikatornya, yang mana pada *pretest* hasil belajar memperoleh rata-rata sebesar 75.24 dan efektifitas sebesar 75% dengan kategori baik. Sedangkan, pada *posttest* hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkannya media pembelajaran video tutorial yang mana memperoleh rata-rata sebesar 90.00 dan efektifitas sebesar 90% dengan kategori sangat baik. Rata-rata hasil belajar dari hasil *pretest-posttest* peserta didik mengalami peningkatan skor sebesar 15%.

Berikut ini perbandingan hasil belajar pada *pretest* dan *posttest* peserta didik yang tersaji pada gambar 3 di bawah ini.

Gambar 3 Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik XI Kuliner 1 (Kelas Eksperimen)



(Sumber: Data hasil penelitian, 2024)

Berikut ini data hasil belajar peserta didik kelas kontrol yang tersaji pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4 Hasil Penelitian Hasil Belajar Peserta Didik XI Kuliner 2 (Kelas Kontrol)

No	Keterangan	Hasil Belajar		Peningkatan
		Pretest	Posttest	
1	Rata-rata	76.19	78.81	2.62
2	Nilai tertinggi	90	90	0
3	Nilai terendah	60	60	0
4	Rentang data	30	30	0

(Sumber: Data hasil penelitian, 2024)

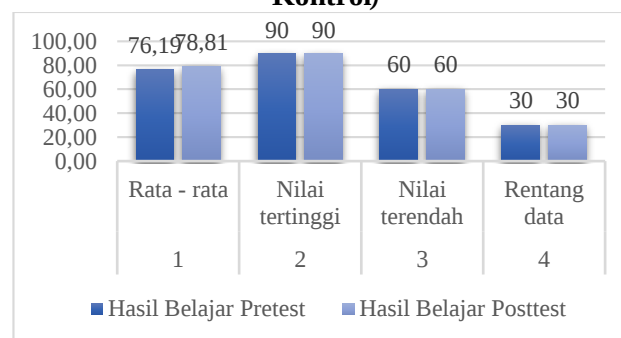
Berdasarkan tabel 4 di atas, menunjukkan terdapat perbedaan hasil penelitian pada *pretest* dan *posttest* hasil belajar peserta didik yang hanya mengalami peningkatan sedikit tanpa diterapkannya media pembelajaran video tutorial. Pada *pretest* nilai rata-rata menunjukkan hasil 76.19, nilai tertinggi adalah 90, dan nilai terendah adalah 60, sedangkan pada *posttest* semua nilai hanya mengalami sedikit peningkatan yaitu nilai rata-rata menunjukkan hasil

78.81, nilai tertinggi adalah 90, dan nilai terendah adalah 60. Rentang data hasil belajar peserta didik pada penelitian ini juga menunjukkan perbedaan yaitu pada *pretest* sebesar 30 dan *posttest* sebesar 30. Peningkatan rata-rata hasil belajar dari hasil *pretest-posttest* peserta didik mengalami peningkatan skor sebesar 2.62, peningkatan nilai tertinggi, peningkatan nilai terendah, dan peningkatan rentang data sebesar 0.

menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata dan efektifitas dari hasil *pretest-posttest* hasil belajar per indikatornya, yang mana pada *pretest* hasil belajar memperoleh rata-rata sebesar 76.19 dan efektifitas sebesar 76% dengan kategori baik. Sedangkan, pada *posttest* hasil belajar peserta didik hanya mengalami sedikit peningkatan tanpa diterapkannya media pembelajaran video tutorial yang mana memperoleh rata-rata sebesar 78.81 dan efektifitas sebesar 79% dengan kategori baik. Rata-rata hasil belajar dari hasil *pretest-posttest* peserta didik hanya mengalami peningkatan skor sebesar 3%.

Berikut ini perbandingan hasil belajar pada *pretest* dan *posttest* peserta didik yang tersaji pada gambar 4 di bawah ini.

Gambar 4 Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik XI Kuliner 2 (Kelas Kontrol)



(Sumber: Data hasil penelitian, 2024)

Berdasarkan pada tabel 3 data penilaian hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata dan efektifitas dari hasil *pretest-posttest* hasil belajar pada kelas eksperimen, yang mana pada *pretest* hasil belajar memperoleh rata-rata sebesar 75.24 dan efektifitas sebesar 75% dengan kategori baik. Pada *posttest* hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkannya media pembelajaran video tutorial yang mana memperoleh rata-rata sebesar 90.00 dan efektifitas sebesar 90% dengan kategori sangat baik. Rata-rata hasil belajar dari hasil *pretest-posttest* peserta didik mengalami peningkatan skor sebesar 15%. Sedangkan pada tabel 4, rata-rata dan efektifitas dari hasil *pretest-posttest* hasil belajar pada kelas kontrol, yang mana pada *pretest* hasil belajar memperoleh rata-rata sebesar 76.19 dan efektifitas sebesar 76% dengan kategori baik. Pada *posttest* hasil belajar peserta didik hanya mengalami sedikit peningkatan tanpa diterapkannya media pembelajaran video tutorial yang mana memperoleh rata-rata sebesar 78.81 dan efektifitas sebesar 79% dengan kategori baik. Rata-rata hasil belajar dari hasil *pretest-posttest* peserta didik hanya mengalami peningkatan skor sebesar 3%.

Selisih peningkatan hasil belajar pada pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran video tutorial lebih besar daripada selisih

peningkatan pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran video tutorial ($15\% > 3\%$).

2). Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

(1). Uji Instrumen

a). Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang tujuannya untuk mengetahui apakah suatu alat ukur itu valid atau tidak valid. Uji validitas menunjukkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa butir angket yang diberikan adalah valid. Hasil uji validitas menunjukkan r hitung $> r$ tabel yaitu 0,444.

b). Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui konsistensi kuesioner yang digunakan oleh peneliti meskipun dilakukan pengulangan berkali-kali dengan menggunakan angket dan kuesioner yang sama. *Cronbach's Alpha* merupakan alat ukur yang dibuat peneliti dengan menggunakan aplikasi komputer SPSS, menunjukkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa butir angket yang diberikan adalah valid atau reliabel. Hasil uji reliabilitas menunjukkan *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ yaitu 0,935.

(2). Hasil Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah data yang diamati memiliki distribusi normal atau tidak. Metode *Shapiro-wilk test* adalah metode uji normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil. Dalam penelitian ini, uji normalitas *Shapiro-Wilk Test* digunakan karena jumlah sampel yang diteliti berjumlah 42 orang. Jika hasil uji *Shapiro-Wilk Test* menunjukkan nilai signifikansi lebih besar ($>$) dari 0.05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika hasil uji *Shapiro-Wilk Test* menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas data minat dan hasil belajar pada *pretest-posttest* peserta didik menunjukkan bahwa dalam penelitian ini sudah memenuhi salah satu uji asumsi klasik dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari data minat dan hasil belajar sebagai berikut.

- a) *Pretest* dan *posttest* minat belajar pada kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi yaitu $0.107 > 0.05$ dan $0.162 > 0.05$ jadi data tersebut berdistribusi normal. *Pretest* dan *posttest* minat pada kelas kontrol memiliki nilai signifikansi yaitu $0.214 > 0.05$ dan $0.175 > 0.05$ jadi data tersebut berdistribusi normal.
- b) *Pretest* dan *posttest* hasil belajar pada kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi yaitu $0.331 > 0.05$ dan $0.135 > 0.05$ jadi data tersebut berdistribusi normal. *Pretest* dan *posttest* hasil belajar pada kelas kontrol memiliki nilai signifikansi yaitu $0.301 > 0.05$ dan $0.117 > 0.05$ jadi data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui homogen atau tidak homogen suatu data yaitu pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji homogenitas dapat dilakukan jika sebelumnya data telah memiliki distribusi normal dalam pengujian normalitas. Uji homogenitas dilakukan dengan uji *Levene* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

Pengambilan keputusan uji homogenitas Selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis pada *posttest* kelas kontrol dengan *posttest* kelas eksperimen menggunakan uji *Independent Samples T-Test*.

(3). Uji Hipotesis

Analisis yang digunakan untuk uji hipotesis penelitian ini yaitu uji beda atau uji T. Uji T yang digunakan yaitu Uji *Independent Sample T-Test*. *Independent Sample T-Test* digunakan untuk menguji beda rata-rata dari dua kelompok sample yang saling bebas atau dua kelompok sample yang tidak berhubungan. Dalam penelitian ini, jika nilai signifikansi (*2-tailed*) > 0.05 , maka H_0 diterima; H_a ditolak, berarti tidak terdapat perbedaan minat dan hasil belajar melalui penggunaan media pembelajaran video tutorial *table set-up* di SMK Wira Harapan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (*2-tailed*) < 0.05 , maka H_0 ditolak; H_a diterima, berarti terdapat perbedaan minat dan hasil belajar melalui penggunaan media pembelajaran video tutorial *table set-up* di SMK Wira Harapan. Berikut ini hasil *Independent Sample T-Test* digunakan dari data minat dan hasil belajar pada *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol peserta didik dapat ditarik kesimpulan dari hasil pengujian, yaitu sebagai berikut.

- 1) Hasil Uji T *Independent Sample T-Test* yang membandingkan *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol minat menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0.000 < 0.05$ dengan demikian H_0 ditolak; H_a diterima.
- 2) Hasil Uji T *Independent Sample T-Test* yang membandingkan *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol hasil belajar menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0.000 < 0.05$ dengan demikian H_0 ditolak; H_a diterima.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan minat dan hasil belajar melalui penggunaan media pembelajaran video tutorial *table set-up* di SMK Wira Harapan.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian, terdapat simpulan terkait penggunaan media pembelajaran video tutorial *table set-up* di SMK Wira Harapan yaitu Pertama, terdapat perbedaan minat melalui penggunaan media pembelajaran video tutorial *table set-up* di SMK Wira Harapan. Hal ini dapat dilihat dari hasil Uji T *Independent Sample T-Test* yang membandingkan *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol minat menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0.000 < 0.05$ dengan demikian H_0 ditolak; H_a diterima. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan minat melalui penggunaan media pembelajaran video tutorial *table set-up* di SMK Wira Harapan dan Kedua, terdapat perbedaan hasil belajar melalui penggunaan media pembelajaran video tutorial *table set-up* di SMK Wira Harapan. Hal ini dapat dilihat dari hasil Uji T *Independent Sample T-Test* yang membandingkan *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol hasil belajar menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0.000 < 0.05$ dengan demikian H_0 ditolak; H_a diterima. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan minat melalui penggunaan media pembelajaran video tutorial *table set-up* di SMK Wira Harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiar, A. Y. (2020). Implementasi Video Tutorial Sebagai Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Pokok Membangun Jaringan Siswa Kelas X

- Jurusan Teknik Komputer Dan Jaringan (Tkj) Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Al-Islam Surakarta. <https://lib.unnes.ac.id/31071/1/1102412119.pdf>
- Arif, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pemahaman Produk Perbankan Syariah.
- Arsi, A. (2021). Langkah-Langkah Uji Validitas Reabilitas Instrumen Dengan Menggunakan SPSS. 1–8.
- Nurhidayati. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Pembuatan Hiasan Siswa Kelas Xi Smk Negeri 3 Tebing Tinggi. *Pesona.*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.24114/pesona.v1i2.29236>.
- Susanti, S., Ambiyar, A., Nurdin, H., & Nabawi, R. A. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Video Tutorial Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Mesin Di Smk Negeri 5 Padang. *Jurnal Vokasi Mekanika (VoMek)*, 3(3), 38–44. <https://doi.org/10.24036/vomek.v3i3.218>.